

PENINGKATAN PEMAHAMAN KADER MELALUI PELATIHAN POSYANDU INTEGRASI LAYANAN PRIMER DI DESA WISATA KECAMATAN SUKASADA

I Dewa Agung Gde Fanji Pradiptha^{1*}, Made Budiawan², Wigutomo Gozali³, Ria Tri Harini Dwi Rusiawati⁴, I Kadek Artawan⁵

¹³⁴⁵Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Pendidikan Ganesha

² Program Studi Sarjana Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Pendidikan Ganesha

Email: gd.fanji@undiksha.ac.id)

ABSTRACT

Transformation in the health sector is one of the efforts undertaken by the Ministry of Health to accelerate the improvement of the quality of life of Indonesians. Posyandu cadres are members of the community who play an important role in mobilising the community to provide health services to the community. The low level of Posyandu development in districts/cities, low compliance of cadres in reporting performance indicators, and suboptimal early detection of nutritional problems are the reasons for the suboptimal management of Posyandu nationally. Training is a programme that provides knowledge and skills to individuals so that they can work according to standards. The targets of this community service activity were 15 cadres in Sambangan Village and 30 cadres in Kayu Putih Village. The Wilcoxon test yielded a p-value of 0.000, indicating a significant difference between the pre-test and post-test results of cadres' understanding of integrated Posyandu before and after the training. Integrated Posyandu training was able to improve cadres' understanding of managing Integrated Posyandu.

Keywords: Cadres, Integrated, Posyandu, Training, Understanding.

ABSTRAK

Transformasi di bidang kesehatan adalah salah satu upaya yang dilakukan Kementerian Kesehatan dalam rangka mempercepat peningkatan kualitas manusia Indonesia. Kader Posyandu merupakan bagian dari anggota masyarakat yang berperan penting dalam menggerakkan masyarakat hingga memberikan layanan kesehatan pada masyarakat. Rendahnya pembinaan posyandu di kabupaten/kota, rendahnya kepatuhan kader dalam pelaporan indikator kinerja dan belum optimalnya deteksi dini masalah gizi menjadi dasar belum optimalnya pengelolaan Posyandu secara nasional. Pelatihan merupakan program yang mampu memberikan ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada seseorang agar dapat bekerja sesuai dengan standar. Sasaran dalam kegiatan pengabdian ini adalah kader di Desa Sambangan sebanyak 15 kader dan Desa Kayu Putih sebanyak 30 kader. Hasil uji Wilcoxon didapatkan nilai p value 0,000, ada perbedaan signifikan antara hasil pre-test dan post-test pemahaman kader terkait posyandu terintegrasi sebelum dan setelah diberikan pelatihan. Pelatihan posyandu terintegrasi mampu memberikan peningkatan pemahaman pada kader dalam mengelola Posyandu Terintegrasi.

Kata kunci: Kader, Pelatihan, Pemahaman, Posyandu, Terintegrasi.

PENDAHULUAN

Transformasi di bidang kesehatan adalah salah satu upaya yang dilakukan Kementerian Kesehatan dalam rangka mempercepat peningkatan kualitas manusia Indonesia. Adapun salah satu transformasi yang gencar dilakukan adalah transformasi layanan primer. Transformasi pelayanan primer dilakukan guna mendekatkan layanan promotif preventif yang

berkualitas dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang berfokus meliputi: 1). Edukasi penduduk dengan penguatan peran kader, kampanye, membangun gerakan melalui platform digital dan tokoh masyarakat; 2) Pencegahan primer dengan memperkuat perlindungan anak terhadap penyakit melalui penambahan jenis imunisasi rutin, 3) Pencegahan sekunder dengan melakukan skrining penyakit penyebab kematian tertinggi,

skrining stunting dan peningkatan skrining kehamilan; 4) Peningkatan kapasitas dan kapabilitas layanan primer dengan melakukan revitalisasi jejaring layanan puskesmas, posyandu, kunjungan rumah dan laboratorium kesehatan masyarakat (Kementerian Kesehatan, 2023).

Kader Posyandu merupakan bagian dari anggota masyarakat yang diberikan tugas untuk membantu kepala desa dalam upaya pemberdayaan masyarakat Desa, perencanaan dan pelaksanaan pembangunan serta meningkatkan pelayanan pada masyarakat Desa. Pada pengelolaan posyandu kader bertugas mulai dari penggerak kunjungan posyandu masyarakat, penyuluh kesehatan dan gizi, melakukan deteksi dini masalah kesehatan, rujukan ke unit kesehatan Desa atau Puskesmas, pemantauan kepatuhan keluarga, dan penjangkauan akses meliputi: pemberian imunisasi, vitamin A, dan tablet tambah darah (Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2024 Tentang Pos Pelayanan Terpadu, 2024).

Jumlah penduduk Provinsi Bali sebanyak 4,415 juta jiwa pada tahun 2022 dan Kabupaten Buleleng saat ini merupakan daerah dengan jumlah penduduk terbanyak di Provinsi Bali dengan jumlah 825.000 jiwa diikuti oleh kota Denpasar dengan jumlah penduduk 727.000 jiwa dan Kabupaten Badung 550.000 jiwa (Satu Data Indonesia Provinsi Bali, 2022). Data jumlah penduduk Kabupaten Buleleng per Kecamatan didapatkan data bahwa penduduk terbanyak yaitu di Kecamatan Buleleng dengan jumlah Penduduk 155.561 (18,78%), Kecamatan Gerokgak dengan jumlah Penduduk 103.158 (12,46%), dan Kecamatan Sukasada dengan jumlah Penduduk 95.223 (11,50%) (Satu Data Buleleng, 2024). Jumlah pendudukan Desa Sambangan sejumlah 6.518 jiwa dan Desa Kayu Putih sejumlah 5.847 jiwa, dengan jumlah akomodasi pariwisata terbanyak yaitu Desa Kayu Putih dengan 1 hotel dan 60 penginapan, diikuti oleh Desa Sambangan dengan 1 hotel dan 8 penginapan (Badan Pusat Statistik Kabupaten Buleleng, 2024).

Persentase kabupaten/kota tahun 2021 yang melaksanakan pembinaan posyandu aktif mencapai 47,67% dari target Kementerian Kesehatan yaitu 70%. Selain itu, rendahnya kepatuhan kader dalam pelaporan indikator kinerja dan belum optimalnya deteksi dini masalah gizi, karena rendahnya kunjungan balita secara rutin (≥ 2 kali dalam setahun) di posyandu 63,7% menjadi dasar belum optimalnya pengelolaan Posyandu secara nasional (Kemenkes, 2022). Data jumlah Posyandu tahun 2023 yang tersebar di seluruh Indonesia telah mencapai 338.881 dengan kader aktif berjumlah 1.059.466 (Kemenko PKM, 2023), sedangkan jumlah posyandu di Bali pada tahun 2023 mencapai 4.848 Posyandu dan Kabupaten Buleleng berada di posisi kedua posyandu terbanyak dengan jumlah 719 Posyandu (BPS Provinsi Bali, 2023).

Desa Sambangan dan Desa Kayu putih merupakan desa wisata yang berada dibawah wilayah kerja Puskesmas Sukasada I dengan potensi industri wisata yang berkembang pesat beberapa tahun terakhir seperti wisata air terjun, wisata *tracking*, wisata budaya dan agrowisata sehingga apabila status kesehatan dan produktivitas masyarakat meningkat tentunya akan memudahkan pengelolaan daerah wisata tersebut menjadi daerah wisata potensial kedepannya.

Hasil wawancara dengan pemegang program Posyandu menyatakan bahwa di Desa Sambangan dan Desa Kayu belum pernah mendapatkan pelatihan Posyandu Terintegrasi dalam 5 (lima) tahun terakhir dan Sebagian besar kader masih belum memahami terkait pengelolaan posyandu terintegrasi.

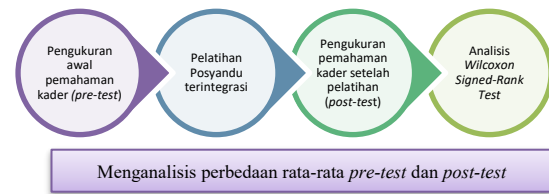
Posyandu Terintegrasi merupakan suatu kegiatan menata kembali Posyandu Programatik seperti Posyandu KIA, Posyandu Lanjut Usia (Lansia), Posyandu Remaja, Posbindu Penyakit Tidak Menular (PTM) untuk terintegrasi dalam LKD/K Posyandu sehingga mampu memberikan layanan pada seluruh siklus kehidupan mulai dari ibu hamil, bersalin dan nifas, bayi, balita, anak pra sekolah, usia sekolah dan remaja, usia dewasa dan lansia. Terdapat minimal 5 kader

untuk bertugas di Posyandu dan Puskesmas Pembantu (Kementerian Kesehatan, 2023).

Pelatihan merupakan program yang mampu memberikan ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada seseorang agar dapat bekerja sesuai dengan standar (Saraswati & Rasminingsih, 2024). Pendampingan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan berbagai potensi masyarakat guna mencapai kehidupan yang lebih baik dan layak (Septiari et al., 2024). Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan posyandu berdampak signifikan pada peningkatan kemampuan kader dalam mengelola Posyandu (Kostania et al., 2022; Labatjo & Maridji, 2023). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan berkoordinasi dengan pengelola Posyandu di Puskesmas Sukasada I, selanjutnya tim berkolaborasi dengan pengelola Posyandu dalam memberikan pelatihan Posyandu Terintegrasi yang dihadiri oleh seluruh kader yang berada di Desa Wisata Kecamatan Sukasada. Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah kader mengalami peningkatan pemahaman setelah pemberian pelatihan posyandu terintegrasi.

METODE

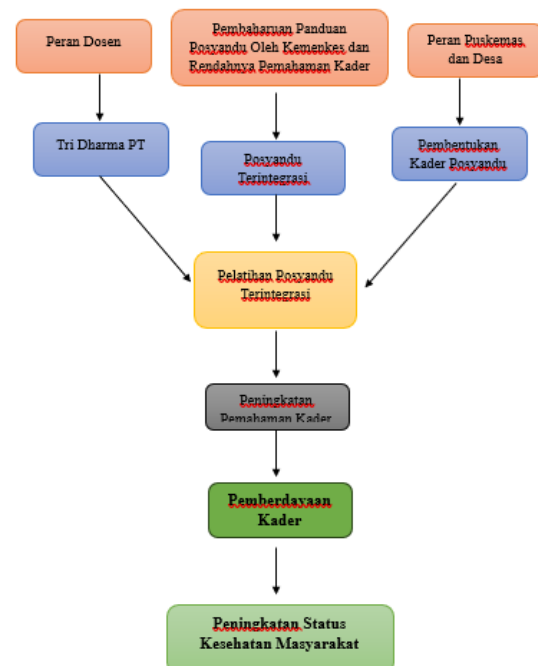
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan diawali dengan pengukuran pemahaman kader dalam pengelolaan posyandu terintegrasi (*pre-test*), dilanjutkan dengan pemberian pelatihan posyandu terintegrasi dan pengukuran pemahaman kader dalam pengelolaan posyandu terintegrasi setelah pemberian pelatihan posyandu terintegrasi (*post-test*). Tim menyusun instrumen yang terdiri dari 10 pertanyaan untuk mengukur pemahaman kader terkait posyandu terintegrasi. Hasil pengukuran *pre-test* dan *post-test* pemahaman kader lansia terkait pelaksanaan posyandu lansia dianalisis menggunakan analisis non parametrik yaitu *Wilcoxon Signed-Rank Test*.



Gambar 1. Metode Analisa Data

Sasaran dalam kegiatan pengabdian ini adalah kader di Desa Sambangan sebanyak 15 kader dan Desa Kayu Putih sebanyak 30 kader dengan total jumlah kader sebanyak 45 kader. Hal ini disebabkan kader merupakan perpanjangan tangan dari pihak Puskesmas berkolaborasi dengan Desa dalam upaya peningkatan status kesehatan dan kualitas hidup masyarakat sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan usia harapan hidup dalam upaya peningkatan perekonomian Desa Wisata di Wilayah Kerja Puskesmas Sukasada I.

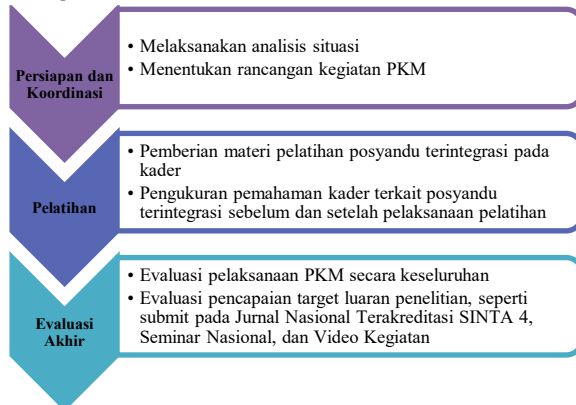
Adapun karangka teoritis yang menjadi dasar dalam pemecahan masalah pada mitra Adalah sebagai berikut :



Sumber (Kementerian Kesehatan, 2023; Lusiana & Sari, 2024; Septiari et al., 2024)

Gambar 2. Karangka Teoritis

Adapun kerangka pemecahan masalah pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sebagai berikut



Gambar 3 Kerangka Pemecahan Masalah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian Masyarakat dilakukan dengan memberikan pelatihan kepada kader terkait posyandu terintegrasi yang dilakukan oleh tim pengabdian pada tanggal 3 Juli 2025 yang bertujuan memberikan materi terkait Posyandu Terintegrasi. Pada pelaksanaan program tim berkolaborasi dengan pengelola Posyandu di Puskesmas Sukasada I. Adapun narasumber dan materi yang diberikan pada kegiatan ini Adalah sebagai berikut:

- Ns. I Dewa Agung Gde Fanji Pradiptha, M.Kep. dengan topik “Materi posyandu terintegrasi”. Narasumber berasal dari Fakultas Kedokteran Universitas Pendidikan Ganesha.
- Made Dwi Windayanti, SKM. dengan topik “Gambaran Umum Posyandu ILP dan Keterampilan Kecakapan Kader”. Narasumber merupakan pengelola program posyandu di Puskesmas Sukasada I.
- Gede Adnyana Upadi, Amd.Gz. dengan topik “Pengelolaan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Lokal Untuk Ibu Hamil dan Balita dengan Masalah Gizi”. Narasumber merupakan pengelola program posyandu di Puskesmas Sukasada I.
- Bdn. Ni Ketut Yastini SSt. Keb. M. Kes dengan topik “Pijat Tuina Anak Mengatasi Kesulitan Makan dan Pertumbuhan Pada

Anak Balita”. Narasumber merupakan koordinator program posyandu di Puskesmas Sukasada I.



Gambar 4 Pelatihan Kader Terkait Posyandu Lansia

Kegiatan ini dihadiri oleh seluruh kader posyandu pada 2 desa yaitu sejumlah 45 kader terdiri dari 15 kader dari Desa Sambangan dan 30 kader dari Desa Kayu Putih. Pada kegiatan ini juga dilakukan pengukuran *pre-test* dan *post-test* terkait pemahaman kader pada posyandu terintegrasi. Adapun hasil analisis data *Wilcoxon Signed-Rank Test* didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Analisis Data *Wilcoxon Signed-Rank Test*

Variabel	Mean	P-value	N
<i>Pre-test</i>	64,89	0,000	45
<i>Post-test</i>	78,67		

Rata-rata nilai *pre-test* adalah 64,89 dan rata-rata nilai *post-test* adalah 78,67. Terdapat perbedaan mean antara *pre-test* dan *post-test* adalah 13,78. Hasil uji statistik didapatkan nilai 0,000 maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan antara hasil *pre-test* dan *post-test* pemahaman kader terkait posyandu terintegrasi

sebelum dan setelah diberikan pelatihan posyandu terintegrasi.

Pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap pegawai serta meningkatkan kualitas dan produktivitas organisasi secara keseluruhan dengan kata lain pelatihan dapat meningkatkan kinerja (Lusiana & Sari, 2024; Pradiptha et al., 2023; Pradiptha, Purnamayanti, Budiawan, et al., 2024; Pradiptha, Purnamayanti, Putra, et al., 2024). Hasil pengabdian ini sejalan dengan penelitian dan pengabdian yang dilakukan sebelumnya terkait pelatihan pada kader mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman dan kemampuan kader dalam memberikan layanan kesehatan (Hidayati & Meisani, 2024; Liza Fitri Lina et al., 2025; Roida Simanjuntak, 2025).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat yang telah dipaparkan sebelumnya, adapun simpulan pengabdian kepada masyarakat yaitu pelatihan posyandu terintegrasi berdampak positif terhadap peningkatan pemahaman kader. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan mean antara *pre-test* dan *post-test* sebesar 13,78. Hasil uji statistik didapatkan nilai 0,000 maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan antara hasil *pre-test* dan *post-test* pemahaman kader terkait posyandu terintegrasi sebelum dan setelah diberikan pelatihan posyandu terintegrasi. Pihak Puskesmas dan Desa dapat berkolaborasi untuk memasukan kegiatan pelatihan posyandu sebagai program kerja rutin Desa yang melibatkan Puskemas sehingga kader selalu mendapatkan penyegaran terkait pengelolaan posyandu setiap tahunnya.

DAFTAR RUJUKAN

Badan Pusat Statistik Kabupaten Buleleng. (2024). *Kecamatan Sukasada Dalam Angka Sukasada District In Figures 2024*. BPS Provinsi Bali. (2023). *Jumlah Rumah Sakit Umum, Rumah Sakit Khusus, Puskesmas,*

Klinik Pratama, dan Posyandu Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bali, 2023.

<https://Bali.Bps.Go.Id/Id/Statistics-Table/3/YmlzemNGUkNVblZLVVhObIR EWnZXbkEzWld0eVVUMDkjMw==/Jumlah-Rumah-Sakit-Umum--Rumah-Sakit-Khusus--Puskesmas--Klinik-Pratama--Dan-Posyandu-Menurut-Kabupaten-Kota-Di-Provinsi-Bali--2020.Html?Year=2023>.

Hidayati, L., & Meisani, D. R. (2024). Optimasi Pemahaman Kader Posyandu terhadap Konsep “Ibu Bahagia, Keluarga Bahagia” di Kota Malang. *Journal Of Issues In Midwifery*, 8(1), 19–26. <https://doi.org/10.21776/ub.JOIM.2024.008.01.3>

Kemendes. (2022). *Laporan Kinerja Kementerian Kesehatan Tahun 2021*.

Kemenko PKM. (2023). *Posyandu Miliki Peran Penting Ciptakan Generasi Emas Indonesia*.

<https://Www.Kemenkopmk.Go.Id/Posyandu-Miliki-Peran-Penting-Ciptakan-Generasi-Emas-Indonesia#:~:Text=Sementara%20itu%2C%20jumlah%20Posyandu%20juga,Kader%20aktif%20berjumlah%201.059.466>.

Kementerian Kesehatan. (2023). *Panduan Pengelolaan Posyandu Bidang Kesehatan*.

Kostania, G., Yulifah, R., & Suprpti. (2022). Empowering Of Youth Health Community Volunteers Through A Course And Assistance Of Integrated Community Service Program. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan*, 8(1), 64–69. <https://doi.org/10.33023/jpm.v8i1.1023>

Labatjo, R., & Maridji, A. A. (2023). Pelatihan Dan Pendampingan Kader Posyandu Remaja. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(1), 453. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i1.12230>

Liza Fitri Lina, Ferasinta, & Nopiawati. (2025). Training for Posyandu Cadres to Support the Stunting Prevention Program. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(3), 699–704. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v9i3.22741>

Lusiana, & Sari, S. (2024). *Meningkatkan Kinerja Bisnis; Panduan Praktis untuk*

- Manajerial UMKM*. CV. Mega Press Nusantara.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2024 Tentang Pos Pelayanan Terpadu (2024).
- Pradiptha, I. D. A. G. F., Purnamayanti, N. K. D., Budiawan, M., Widiarini, L. M., & Suyakti, K. D. R. (2024). Peningkatan Kompetensi Kader Posyandu Lansia Melalui Pelatihan Posyandu Lansia Di Daerah Wisata Sukasada. *Senadimas*, 9(1).
- Pradiptha, I. D. A. G. F., Purnamayanti, N. K. D., Putra, M. M., Wijana, I. K., & Rusiawati, R. T. H. D. (2023). Peningkatan Kompetensi Kader Dan Lansia Melalui Pelatihan Senam Kaki Diabetes Di Desa Panji, Buleleng. *Proceeding Senadimas Undiksha*, 8(1).
- Pradiptha, I. D. A. G. F., Purnamayanti, N. K. D., Putra, M. M., Wijana, I. K., Rusiawati, R. T. H. D., Gayatri, G., & Widiarini, L. M. (2024). Peningkatan Kompetensi Kader dan Lansia melalui Pendampingan Posyandu Lansia dan Pelatihan Senam Kaki Diabetes. *Empowerment : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(01), 27–34. <https://doi.org/10.25134/empowerment.v7i01.8940>
- Roida Simanjuntak, S. (2025). Efektifitas Metode Pelatihan terhadap Peningkatan Kemampuan Kader dalam Pencegahan dan Penanganan Stunting : Literatur Review. In *Jurnal Keperawatan* (Vol. 13, Issue 1).
- Saraswati, N. P. A. S., & Rasminingsih, N. K. N. (2024). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. PT. Masya Expanding Management.
- Satu Data Buleleng. (2024). *Jumlah Penduduk Kabupaten Buleleng Menurut Kecamatan Dan Jenis Kelamin*. <https://Satudata.Bulelengkab.Go.Id/Data/Detail?Data=jumlah-Penduduk-Kabupaten-Buleleng-Menurut-Kecamatan-Dan-Jenis-Kelamin&tahun=2024>.
- Satu Data Indonesia Provinsi Bali. (2022). *Satu Data Indonesia Provinsi Bali*. <https://Balisatudata.Baliprov.Go.Id/Laporan/Jumlah-Penduduk-Dan-Persentase-Penduduk-per-Kabupatenkota?Year=2022&month=&date=>
- Septiari, S. W., Candra, K. I., Wafiron, N., Metdoan, S., Trissianiti, F., & Ningrum, I. H. (2024). *Pendampingan Masyarakat*. CV. Bayfa Cendikia Indonesia.